



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pahrul Rozi (2018): Relevansi Ijtihad Intiqa'i Yusuf Al-Qaradlawi Dalam Menjawab Persoalan Baru Hukum Islam

Hukum akan berubah seiring dengan berubahnya 'illat (alasan) yang mengiringinya. Sekarang merupakan zaman yang sangat jauh berbeda dari zaman saat para pakar hukum Islam klasik memformulasikan hukum fiqh. Karenanya saat ini dibutuhkan penyegaran-penyegaran atau interpretasi yang baru dari sumber-sumber hukum Islam. Artinya, pintu ijtihad akan tetap terbuka sampai kapanpun. Sehingga setiap permasalahan yang timbul akan dapat ditampung oleh hukum Islam. Dengan demikian akan mencerminkan keluasan hukum Islam dan elastisitasnya. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya Islam keberbagai belahan dunia, yang sudah pasti akan berinteraksi dengan budaya dan kebiasaan baru. Kondisi yang berbeda tersebut tentu menimbulkan masalah baru. Untuk menjawab persoalan yang ditimbulkan dari perkembangan Islam di berbagai belahan dunia tersebut, dibutuhkan formulasi ijtihad yang mampu untuk menjawab persoalan tersebut. Karenaitu, ijtihad menjadi satu formulasi yang sangat dibutuhkan dalam menjawab persoalan baru tersebut.

Dalam tulisan ini, pertanyaan yang akan dijawab adalah apa pengertian ijtihad intiqa'i, ijtihad insya'i dan gabungan dari keduanya, bagaimana peluang ijtihad tersebut untuk diterapkan saat ini, dan bagaimana peranan ijtihad intiqa'i dan ijtihad insya'i dalam menjawab persoalan hukum Islam kontemporer.

Untuk menjawab persoalan tersebut, penulis akan melihat teori-teori ijtihad secara umum kemudian diambil pengertian yang bersifat khusus, dan teori yang bersifat khusus akan dikembangkan menjadi teori yang umum, disamping juga membandingkan suatu ijtihad dengan konsep ijtihad yang lain.

Ijtihad intiqa'i adalah memilih suatu pendapat dari beberapa pendapat yang terkuat pada warisan fiqh Islam yang penuh dengan fatwa dan keputusan hukum dengan studi komparatif. Sedangkan ijtihad insya'i adalah pengambilan konklusi hukum baru dari suatu persoalan yang persoalan itu belum pernah dikemukakan oleh ulama terdahulu. Ijtihad intiqa'i dan ijtihad insya'i juga memiliki relevansi dan peluang yang sangat terbuka untuk dilaksanakan, karena aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat saat ini sangat berbeda jauh dari kondisi masyarakat dahulu, sehingga peranan ijtihad ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dengan memanfaatkan semua media dan fasilitas. Dengan ijtihad intiqa'i dan ijtihad insya'i ini seluruh persoalan-persoalan yang muncul akan dapat dijawab sehingga hukum Islam akan tetap sesuai dan relevan dengan segala zaman dan kondisi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ملخص فخر الرّازي (2018) : علاقة الاجتهاد الانتقائي والاجتهاد الإنشائي عند يوسف القرضاوي في الردّ على القضايا الجديدة في الشريعة الإسلامية.

إنّ الحكم سوف يتغيّر بتغيّر العلة أو الأسباب المتغيرة التي ترافقه. وقد كان عصرنا الآن مختلفاً جداً بعصر حيث يقوم فيه خبراء القانون الإسلامي الكلاسيكي بصياغة قانون الفقه. ويعني بذلك أنّ باب الاجتهاد مفتوح دائماً طول الوقت. بحيث يتمّ استيعاب أيّ مشاكل تنشأ من خلال الشريعة الإسلامية. هكذا سيعكس اتّساع الشريعة الإسلامية ومرونتها. ويرجع ذلك إلى التطوّر المتنامي للإسلام في أجزاء مختلفة من العالم، والذي سيتفاعل بالتأكيد مع الثقافات والعادات الجديدة. فتلك الظروف المختلفة بالتأكيد سوف تسبّب مشاكل جديدة. وللإجابة على هذه المشاكل الناشئة عن تطوّر الإسلام في أجزاء مختلفة من العالم، فإنّه يأخذ صياغة الاجتهاد القادر على الإجابة عن المشكلة. لذلك، يصبح الاجتهاد صياغة مطلوبة بشدّة في معالجة القضية الجديدة. وفي هذه الدراسة، السّؤال الذي يجب الإجابة عليه هو ما معنى الاجتهاد الانتقائي والاجتهاد الإنشائي؟ وكيف يكون المزج بينهما؟ وكيف يمكن تطبيق هذين الاجتهادين في عصرنا الحاضر؟ وكيف دور الاجتهاد الانتقائي والاجتهاد الإنشائي في الإجابة على القضايا القانونية الإسلامية المعاصرة؟ للإجابة على هذه المشكلة، سوف يرى الباحث نظريّات الاجتهاد بشكل عام، ثمّ يأخذ تفاهما خاصاً، وسيتمّ تطوير نظريّات خاصة لتصبح نظرية عامة، بالإضافة إلى مقارنة الاجتهاد مع مفهوم آخر للاجتهاد. فالاجتهاد الانتقائي محاولة اختيار رأي في بعض أقوى الآراء حول تراث الفقه الإسلامي المليء بالفتاوى والقرارات القانونية مع الدّراسات المقارنة. بينما الاجتهاد الإنشائي هو أخذ الاستنتاجات القانونية الجديدة من قضية لم يعالجها العلماء السابقين. فهذان الاجتهادان (الاجتهاد الانتقائي والاجتهاد الإنشائي) أيضاً ذات الصلة والفرص التي هي مفتوحة للغاية وللتنفيذ. لأنّ الجوانب الاجتماعية للمجتمع اليوم تختلف كثيراً عن حالة المجتمع السابق، لذلك فإنّ دور الاجتهاد ممكن جداً أن يتمّ تطبيقه من خلال استخدام جميع وسائل الإعلام والمرافق. وبهذين الاجتهادين (الاجتهاد الانتقائي والاجتهاد الإنشائي)، سيتمّ الردّ على جميع المشاكل الناشئة بحيث يبقى القانون الإسلامي مناسباً وملائماً في جميع الأوقات والظروف الاجتماعية.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Pahrul Rozi (2018): The Relevance between Ijtihad Intiq'a'i of Yusuf Al-Qaradlawi in Answering Current Issues of Islamic Law

The law will be developed according to the changing of 'illat (reasons) that accompanies it. The present time is very different from the time when the experts of classical Islamic law formulated the Islamic jurisprudence (*fiqh*). It means the process of *ijtihad* will remain open until whenever. Therefore, every problem that arises will be accommodated by the Islamic law. Furthermore, it will reflect the vastness of Islamic law and its elasticity. This is due to the growing of Islamic development in various parts of the world, which will definitely interact with new cultures and habits. Different conditions are certainly causing new problems. To answer problems arising from the development of Islam in various parts of the world, a formulation of *ijtihad* is needed in order to answer the problems. For that reason, *ijtihad* becomes a formulation which is very needed in answering the current issues.

In this research, some questions were addressed to be investigated, namely what is the definition of *ijtihad intiq'a'i*, *ijtihad insya'i* and the combination of both?, how is the opportunity for the *ijtihad* in order to be applied today?, and what are the roles of *ijtihad intiq'a'i* and *ijtihad insya'i* in answering current issues of contemporary Islamic law.

To answer the questions, theories of *ijtihad* were generally reviewed and then a specific understanding was taken. After that, the specific theory was developed into a general theory. Besides, a concept of *ijtihad* was compared with another concept of *ijtihad*.

Ijtihad intiq'a'i is the process of choosing an opinion from some of the strongest opinions on the legacy of Islamic jurisprudence which is full of *fatwa* and legal decisions through a comparative study. Then, *ijtihad insya'i* is the process of drawing a conclusion on a new law based on a problem which has not raised by the previous Islamic scholars. *Ijtihad intiq'a'i* and *ijtihad insya'i* also have relevances and big opportunities to be applied because the recent society's social life aspects are very different from the condition of previous society. Therefore, the roles of this *ijtihad* are very possible to be applied by utilizing all kinds of media and facilities. Through the *ijtihad intiq'a'i* and *ijtihad insya'i*, all emerging problems will be answered so that the Islamic law will remain appropriate and relevant to all times and social conditions.